BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur *subsector* farmasi Periode 2009-2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur *subsector* farmasi Periode 2009-2013. Hal ini berarti apabila *Earning Per Share* naik maka nilai *return* yang didapat oleh investor pun akan naik. Hal ini menunjukan bahwa informasi mengenai laba bersih dari setiap jumlah lembar saham yang beredar dapat dijadikan acuan bagi investor untuk melihat tingkat pengembalian saham yang diberikan perusahaan, sehingga dengan nilai *earning per share* yang tinggi akan cenderung dapat meningkatkan *return* saham. adapun faktor - faktor lain yang mempengaruhi *return* saham diantaranya seperti faktor fundamental emiten, permintaan dan penawaram, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, Indeks harga saham, dan rumors (Ali Arifin, 2004:116)
2. *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur *subsector* farmasi Periode 2009-2013. Hal ini berarti bahwa apabila *Current Ratio (CR)* naik maka nilai *return* saham

yang didapat oleh investor pun akan naik, seperti *trancastion cost* (besarnya biaya transaksi), sentimen pasar, faktor fundamental emiten, jumlah saham tercatat, kondisi makro ekonomi, situasi sosial, kondisi politik dan kebijakan pemerintah (Charles P.Jones, 2014:548).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Perusahaan agar selalu berupaya meningkatkan *earning per share* dengan cara terus meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja keuangannya terutama yang berkaitan dengan rasio kemampuan laba sehingga dengan rasio kemampuan laba yang baik akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Salah satu pertimbangan yang sebaiknya diperhatikan oleh investor yang akan melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah risiko pasar yang akan mempengaruhi kinerja industri di setiap sektornya.
2. Investor diharapkan peka terhadap sentimen-sentimen yang terjadi dipasar guna mendapatkan keputusan yang tepat dalam hal menanamkan investasi dan memaksimalkan *return* yang akan diterima nantinya. Dengan kepekaan investor dalam memperhatikan risiko pasar yang terjadi setiap tahunnya membuat investor dapat meminimalisir kerugian yang akan diterima dalam

hal berinvestasi, karena *earning per share* (EPS) memiliki korelasi kuat dan signifikan dalam hal mendapatkan *return* yang besar. Namun dari segi tingkat *curent Ratio (CR)* juga perlu diperhatikan dalam hal mendapatkan *return* saham. Karena *curent Ratio (CR)* yang tinggi memberikan gambaran mengenai perusahaan yang sehat dan reaksi perusahaan terhadap pengumuman yang terjadi di pasar. Selain itu investor juga harus memperhatikan kondisi perekonomian suatu negara, yang nantinya akan mempengaruhi kondisi dari setiap industri yang ada di pasar modal. Dengan demikian investor dapat memperhatikan manakah saham yang beresiko dan manakah saham masih likuid terhadap kondisi perekonomian yang terjadi suatu negara. Dan untuk perusahaan manufaktur *subsector* farmasi, diharapkan bagi para investor untuk tidak menjadikan tingkat keaktifan perdagangan saham sebagai tolak ukur dalam mendapatkan *return* saham yang tinggi dalam malakukan investasi.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu

   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang memperluas variabel penelitian tidak hanya *profitabilitas* yang diukur menggunakan *earning per share* tetapi juga dengan menggunakan variabel lain agar diperoleh kesimpulan yang lebih mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

2. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini menggunakan data pada periode tertentu yang relatif pendek, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada data yang diterbitkan pada periode yang lain. oleh karena itu model penelitian ini perlu direpleksikan dengan data dan periode yang berbeda dengan rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat mendukung atau memperbaiki hasil penelitian. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperpanjang rentang waktu periode observasi sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. semakin panjang rentang waktu periode observasi diharapkan akan menghasilkan estimasi *return* saham dan hasil penelitian yang lebih akurat.